

REKOMENDASI MERS



DINAS KESEHATAN KABUPATEN GOWA

2024

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Mers]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Gowa, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER	BOBOT	INDEX

			KATEGORI	(B)	(NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Gowa Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan berdasarkan ketetapan Tim ahli
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan berdasarkan ketetapan Tim ahli
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan berdasarkan ketetapan Tim ahli
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan berdasarkan ketetapan Tim ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan tidak terdapat kasus Mers di Provinsi Sulawesi Selatan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBO T (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkit	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkit	T	50.48	50.48
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	T	16.35	16.35

4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21
---	------------------------	----------------------------------	---	------	------

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Gowa Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau, alasan karena frekuensi bus antar kota dan angkutan umum lainnya keluar masuk kabupaten setiap hari.
2. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan .. karena frekuensi bus antar kota dan angkutan umum lainnya keluar masuk kabupaten setiap hari.
3. Subkategori Kepadatan penduduk, alasannya Tingkat kepadatan jumlah penduduk di Kabupaten Gowa yang semakin meningkat di tahun 2024.
4. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan di mana pada kategori ini proporsi penduduk > 60 tahun sebesar 8,94% dari total populasi penduduk Kabupaten Gowa pada tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	A	8.19	0.01
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	A	1.70	0.00
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	S	6.98	0.70
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan	A	8.79	0.01

		dan kesiapsiagaan			
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	T	9.34	9.34
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	T	10.44	10.44
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	A	12.64	0.01

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Gowa Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 5 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Kelembagaan alasanya karena dalam penanganan penyakit MERS di tingkat kelembagaan belum efektif .
2. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan di mana kapasitas petugas laboratorium dalam pengambilan, pengepakan dan pengiriman specimen telah sesuai standari/bersertifikat, namun specimen carrier khusus untuk Mers tidak tersedia
3. Subkategori Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan, alasan, di mana belum satupun fasyankes baik puskesmas dan RS yang mempunyai media promosi Mers pada tahun 2024.
4. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan di mana Kabupaten Takalar belum memiliki rencana kontijensi terkait Mers
5. Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan karena masih rendahnya anggaran untuk memperkuat kewaspadaan kesiapsiagaan dalam penanggulangan MERS

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, alasan belum adanya kebijakan Pemerintah Daerah terkait kewaspadaan MERS dalam bentuk peraturan, surat edaran terkait kewaspadaan MERS.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Gowa dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Selatan
Kota	Gowa
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	100.00
Kapasitas	53.53
RISIKO	137.47
Derajat Risiko	TINGGI

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Gowa Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Gowa untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 100.00 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 53.53 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 137.47 atau derajat risiko TINGGI

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kapasitas Laboratorium	Mengalokasikan anggaran untuk pelatihan pengambilan, pengepakan dan pengiriman spesimen kasus MERS CoV bagi petugas Laboratorium Rumah Sakit	Petugas Labkesda		
2	Tim Gerak Cepat	Mengusulkan Pelatihan Tim Gerak Cepat (TGC) untuk anggota TGC yang belum terlatih	Tim TGC		
3	Rumah Sakit Rujukan	Koordinasi dan Advokasi RS rujukan dengan pejabat berwenang (Direktur RS/Kepala Dinas Kesehatan) tentang pembentukan tim penanggulangan MERS di RS Rujukan dan Mengusulkan pelatihan penanggulangan kasus MERS CoV ke Dinas Provinsi Sulawesi Selatan.	Petugas Surveilans		

Gowa, 24 Oktober 2025

Kepala Dinas Kesehatan Kab



Drg.Abdul Haris Usman

NIP :197302232005 02 1003

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran penanggulangan	12.64	A
2	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8.79	A
3	Kelembagaan	8.19	A
4	Rencana Kontijensi	3.85	A
5	Kapasitas Laboratorium	1.70	A

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kapasitas Laboratorium	1.70	A
2	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8.79	A

3	Rencana Kontijensi	3.85	A
---	--------------------	------	---

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kapasitas Laboratorium	Masih ada petugas laboratorium belum terlatih pengelolaan specimen MERSCoV	Pelatihan Peningkatan Kapasitas Petugas Laboratorium Rumah Sakit	BBLKM sebagai Laboratorium rujukan di Makassar	Belum ada anggaran pelatihan	Laboratorium dan logistik Rumah sakit
2	Tim Gerak Cepat	- Tim Gerak Cepat Tingkat Kab.Gowa belum berjalan maksimal - Sebagian anggota Tim Gerak Cepat belum terlatih	- Koordinasi lintas program - Pelatihan Tim Gerak Cepat	- Keterlibatan anggota Tim Gerak Cepat berfokus pada bidang P2P - SK. TGC Tingkat Kab.Gowa	Belum ada anggaran pelatihan	Tim Gerak Cepat
3	Surveilans Rumah Sakit	- Tim/Kelompok kerja surveilans di Rumah Sakit - Sebagian besar petugas di Rumah Sakit bukan tenaga fungsional epidemiolog	- Koordinasi dan kerjasama antar petugas di Rumah Sakit dan Dinas kesehatan Kab Gowa - Mengusulkan tenaga epidemiolog sebagai petugas Surveilans di Rumah Sakit	- Tim Kerja Surveilans		Tim Surveilans Rumah Sakit

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1 . Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV
2 Tim Gerak Cepat
3 Peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan MERS-CoV
4 Rumah Sakit Rujukan
5 Fungsional Epidemiologi sebagai tenaga surveilans

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1 .	. Kapasitas Laboratorium.	Mengalokasikan anggaran untuk pengambilan, pengepakan, pengiriman specimen kasus Mers Cov bagi Petugas Laboratorium .	Surveilans	2026	
2	Tim Gerak Cepat	-Mengusulkan Pelatihan Tim Gerak Cepat (TGC) ke Dinas Kesehatan Provinsi -Memperbaharui SK tim TGC di Kabupaten Nias sesuai dengan Permenkes 1501 Tahun 2010	surveilans	2026	
3.	.Surveilans Rumah Sakit	- Koordinasi dan kerjasama antar petugas di Rumah Sakit dan Dinas kesehatan Kabupaten Gowa. - Mengusulkan tenaga epidemiolog sebagai petugas Surveilans di Rumah Sakit	Surveilans	2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dr.Gaffar	Kabid P2P	Dinas Kesehatan Kab.Gowa
2	Fitriani,Amd.Keb	Petugas Surveilans	Dinas Kesehatan Kab.Gowa